

DARI HAMBATAN KE HARAPAN: STUDI KASUS KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI WILAYAH MUARA JAWA DAN STRATEGI PEMECAHANNYA

Asna¹, Akhmad Muadin²

Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University, Samarinda

Email: asnaaw.99@gmail.com¹, muadinahmad@gmail.com²

Abstrak – Pendidikan diperlukan agar manusia memiliki kualitas yang baik dan juga kreatif. Sarana dan prasarana serta tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan. Indonesia belum mencapai kesetaraan dalam dunia pendidikan, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk meneliti faktor penyebab dan solusi kesenjangan tersebut. Metode yang peneliti gunakan untuk membuat tulisan ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang berdasar pada jurnal-jurnal terkait. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan lima faktor penyebab terjadinya kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia. Pertama, susahya akses menuju sekolah. Kedua, kurangnya fasilitas sekolah. Ketiga, rendahnya minat dan kualitas guru. Penelitian ini merupakan studi yang meneliti ketimpangan pendidikan di sekolah yang berada di wilayah pinggiran menjadi refleksi nyata dari tantangan pembangunan sektor pendidikan di Indonesia. Studi ini mengkaji bentuk ketimpangan pendidikan di Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Serta mengidentifikasi strategi pemecahan yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur, minimnya akses menuju ke sekolah, serta kurangnya minat masyarakat untuk memajukan sekolah sekitar merupakan penyebab utama ketimpangan yang terjadi. Penelitian ini menawarkan solusi berbasis kolaborasi antar-stakeholder, pemanfaatan teknologi pendidikan sederhana, dan penguatan kurikulum berbasis lokal sebagai upaya menjembatani kesenjangan. Dalam penulisan artikel penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendidikan Di Muara Jawa, Strategi Pemecahan, Pendidikan Daerah.

Abstract – Education is needed so that humans have good quality and are also creative. Facilities and infrastructure as well as educators have an important role in education. Indonesia has not achieved equality in the world of education, so the purpose of this paper is to examine the causes and solutions to the gap. The method used by researchers to write this paper is a qualitative research method using data collection techniques in the form of literature studies based on related journals. From the results of the study, researchers found five factors that cause gaps in education in Indonesia. First, the difficulty of access to schools. Second, lack of school facilities. Third, low interest and quality of teachers. This study is a study that examines educational inequality in schools located in remote areas as a real reflection of the challenges of developing the education sector in Indonesia. This study examines the form of educational inequality at Muara Jawa, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. And identify contextual and sustainable solution strategies. Using a descriptive qualitative approach, this study found that limited infrastructure, minimal access to schools, and lack of community interest in advancing surrounding schools are the main causes of the inequality that occurs. This study offers solutions based on collaboration between stakeholders, the use of simple educational technology, and strengthening local-based curriculum as an effort to bridge the gap. In writing this research article using qualitative methods, the data collection technique is in-depth interviews.

Keywords: Educational Inequality At Muara Jawa, Solution Strategies, Regional Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing. Namun, ketimpangan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi persoalan akut, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah pinggiran. SMP NEGERI 4 MUARA JAWA merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Muara Jawa, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. SMP NEGERI 4 MUARA JAWA didirikan pada tanggal 16 Maret 2011 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi penelitian adalah SMPN 04 Muara Jawa, Kutai Kartanegara. Subjek penelitian terdiri dari: Kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah. SMP Negeri 04 Muara Jawa, yang berlokasi di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, menjadi contoh konkret ketimpangan tersebut. keterbatasan infrastruktur, minimnya akses menuju ke sekolah, serta kurangnya minat masyarakat untuk memajukan sekolah sekitar merupakan penyebab utama ketimpangan yang terjadi serta minimnya perhatian dari pemerintah daerah menyebabkan kualitas pendidikan di sekolah ini tertinggal dibandingkan sekolah-sekolah di wilayah luar. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bentuk ketimpangan yang dialami SMPN 04 Muara Jawa dan merumuskan strategi pemecahan yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan di lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai ketimpangan yang terjadi. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana ketimpangan itu terjadi dan apa dampaknya. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Kemudian teknik yang dilakukan yaitu dengan menelaah, mencatat, kemudian mengklasifikasikan informasi terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang ketimpangan melalui penelitian kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data wawancara yang dianalisis secara cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang harus dinikmati oleh setiap individu tanpa terkecuali, baik itu yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan. Namun, meskipun pemerintah dan berbagai organisasi telah berupaya untuk menyediakan pendidikan yang merata, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada ketimpangan yang signifikan antara kedua wilayah ini, baik dari segi kualitas, aksesibilitas, maupun fasilitas yang tersedia. Di banyak negara, termasuk Indonesia, ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan sangat mencolok. Perbedaan ini memengaruhi kesempatan anak-anak di pedesaan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hidup mereka dan kemampuan untuk bersaing di pasar tenaga kerja global. Oleh karena itu, penting untuk memahami akar permasalahan ketimpangan pendidikan ini dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Ketimpangan pendidikan adalah perbedaan dalam akses, kualitas, dan hasil pendidikan antara berbagai kelompok siswa. Ini dapat terjadi karena perbedaan fasilitas, kualitas guru, akses teknologi, dan dukungan sosial-ekonomi. Materi ini bertujuan untuk menggali akar masalah ketimpangan pendidikan dan mencari solusi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu melalui wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di SMPN Muara Jawa yaitu Ridwan S, mengenai sekolah yaitu pertama, SMPN 4 Muara Jawa memiliki 3 kelas yang memiliki total keseluruhan siswa yaitu 54 orang. Adapun untuk mayoritas siswa yang bersekolah yaitu warga sekitar. Terdapat juga ada 11 pendidik dan 2 tenaga kependidikan, memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai namun adapun hambatan yang ada yaitu jaringan internet yang masih belum stabil sehingga membuat proses belajar kurang maksimal. Selain itu ada dua hal yang menjadi kendala terbesar yaitu yang pertama sekolah pendukung yang hanya terdapat satu SDN 004 juga menjadi hambatan yaitu berkurangnya siswa yang bersekolah di SMPN 4. Yang kedua yaitu seperti akses jalan yang sepi dan belum disemenisasi sering menjadi keluhan kesah bagi siswa yang bersekolah di SMPN 4 Muara Jawa. Apabila cuaca sedang tidak bersahabat seperti hujan akan terjadi banjir bahkan disertai lumpur. Ini yang seharusnya menjadi perhatian lebih oleh pemerintah melihat kondisi akses sekolah yang tidak memadai akan menjadikan sebuah ketimpangan pendidikan dan juga akan menghambat proses belajar mengajar, dan minat siswa yang bersekolah juga akan berkurang bahkan juga bagi pendidik untuk menuju ke sekolah mengingat jalan yang kurang memadai. Sehingga harapan kedepannya yaitu adanya perhatian khusus pemerintah setempat agar akses jalan diperbaiki agar dapat memudahkan siswa menuju sekolah.

Pembahasan

1. Faktor Penyebab Ketimpangan Pendidikan di Perkotaan dan Pedesaan

A. Akses ke Fasilitas Pendidikan

Salah satu perbedaan terbesar antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan adalah akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Di kota-kota besar, fasilitas pendidikan umumnya lebih lengkap dan berkualitas, mulai dari gedung sekolah yang modern, ruang kelas yang memadai, fasilitas olahraga, hingga teknologi pembelajaran terkini. Sementara itu, di pedesaan, banyak sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, bahkan di beberapa daerah, sekolah terpaksa mengadakan kelas dalam kondisi yang kurang layak.

Kekurangan fasilitas pendidikan di pedesaan sering kali mencakup kekurangan ruang kelas, meja, kursi, hingga sumber daya pembelajaran seperti buku dan alat peraga. Selain itu, keterbatasan akses internet dan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran juga menjadi masalah utama. Hal ini semakin memperburuk ketimpangan antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan, di mana anak-anak di perkotaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih kaya.

B. Kualitas Guru dan Tenaga Pengajar

Selain fasilitas, kualitas guru juga menjadi faktor penentu utama dalam kualitas pendidikan. Di perkotaan, sebagian besar sekolah dapat menarik tenaga pengajar yang berkualitas dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai. Selain itu, di kota-kota besar, guru sering memiliki akses ke berbagai pelatihan dan program peningkatan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Namun, di banyak daerah pedesaan, masalah besar yang dihadapi adalah kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dan berkompeten. Banyak guru yang ditempatkan di daerah pedesaan tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai atau terkadang mereka kurang dalam hal pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, masalah terkait dengan keberagaman pelajaran yang dapat diajarkan, terutama pada sekolah-sekolah kecil yang kesulitan mendapatkan guru dengan berbagai spesialisasi, juga menjadi hambatan.

C. Keterbatasan Akses ke Teknologi dan Informasi

Di era digital saat ini, teknologi informasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Di perkotaan, teknologi seperti internet, komputer, dan perangkat

pembelajaran berbasis teknologi lainnya dapat dengan mudah diakses. Sekolah-sekolah di kota besar bahkan sering memanfaatkan teknologi canggih dalam kurikulum mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Sebaliknya, di pedesaan, keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital sangat membatasi peluang anak-anak untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mengikuti perkembangan dunia yang semakin berbasis teknologi. Banyak daerah di pedesaan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan sambungan internet yang stabil atau perangkat digital yang memadai. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengakses bahan ajar online, mengikuti kursus daring, atau terhubung dengan guru dan teman sekelas mereka secara digital.

D. Kondisi Ekonomi Keluarga

Ketimpangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan juga memengaruhi kualitas pendidikan yang dapat diterima oleh anak-anak. Keluarga di daerah pedesaan seringkali memiliki penghasilan yang lebih rendah dan terbatas dalam hal akses ke sumber daya pendidikan. Banyak anak di pedesaan yang harus membantu orang tua mereka bekerja di ladang atau di rumah, sehingga mereka tidak memiliki waktu atau energi untuk berfokus sepenuhnya pada pendidikan.

Di sisi lain, anak-anak di perkotaan lebih sering memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik karena orang tua mereka memiliki kemampuan finansial untuk mendukung biaya pendidikan, mulai dari biaya sekolah hingga kursus tambahan dan akses ke teknologi. Ketimpangan ekonomi ini menjadikan pendidikan di pedesaan lebih sulit dicapai, dan anak-anak di daerah tersebut berisiko terjebak dalam lingkaran kemiskinan tanpa kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka melalui pendidikan.

2. Dampak Ketimpangan Pendidikan antara Perkotaan dan Pedesaan

A. Kualitas Sumber Daya Manusia

Ketimpangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan berpotensi memperburuk kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan sering kali tidak memiliki kesempatan yang sama dengan teman-teman mereka di perkotaan untuk memperoleh pendidikan yang memadai. Akibatnya, mereka mungkin kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing dalam dunia kerja yang semakin mengutamakan keterampilan dan kompetensi. Hal ini dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi di masa depan.

B. Kesempatan Kerja yang Terbatas

Pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang kerja yang lebih baik. Namun, anak-anak dari daerah pedesaan yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai berisiko terjebak dalam pekerjaan yang tidak memiliki daya saing di pasar global. Ini akan membatasi kesempatan mereka untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan mobilitas sosial mereka. Tanpa pendidikan yang memadai, mereka tidak akan dapat mengakses pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperburuk ketidaksetaraan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

C. Migrasi ke Perkotaan

Ketimpangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan sering kali mendorong migrasi dari pedesaan ke perkotaan. Anak muda yang tidak memiliki akses pendidikan yang berkualitas di desa mungkin merasa bahwa masa depan mereka lebih cerah di kota besar. Fenomena ini dapat menyebabkan kekosongan sumber daya manusia di pedesaan dan menyebabkan kelebihan populasi di perkotaan, yang kemudian menciptakan tantangan sosial dan ekonomi lainnya, seperti kemiskinan urban dan ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya.

3. Solusi untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan di Perkotaan dan Pedesaan

A. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan di Daerah Pedesaan

Untuk mengatasi ketimpangan ini, salah satu langkah utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan. Pemerintah harus memastikan bahwa sekolah-sekolah di pedesaan memiliki fasilitas yang memadai, termasuk gedung sekolah yang layak, ruang kelas yang cukup, serta fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan dan laboratorium. Investasi dalam infrastruktur pendidikan dapat membantu mengurangi ketimpangan antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki akses terhadap teknologi di pedesaan, seperti penyediaan koneksi internet yang lebih baik dan distribusi perangkat digital di sekolah-sekolah. Pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan teknologi pendidikan yang murah namun berkualitas di daerah-daerah terpencil.

B. Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih sering bagi guru-guru di pedesaan. Program pelatihan ini dapat membantu para guru memperbarui pengetahuan mereka tentang kurikulum yang berkembang, serta meningkatkan keterampilan mengajar mereka agar lebih efektif.

Selain itu, pemberian insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah pedesaan, seperti tunjangan khusus atau pelatihan tambahan, dapat membantu menarik tenaga pengajar yang lebih berkualitas ke daerah-daerah yang kurang berkembang.

C. Bantuan Beasiswa dan Program Akses Pendidikan

Untuk mengurangi ketimpangan ekonomi yang menghalangi akses pendidikan di pedesaan, perlu ada program beasiswa dan bantuan pendidikan yang lebih terfokus pada anak-anak di daerah tersebut. Beasiswa yang mencakup biaya pendidikan, buku, seragam, dan biaya transportasi dapat membantu meringankan beban keluarga miskin di pedesaan. Selain itu, program pendidikan yang dapat diakses secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh juga dapat menjadi solusi bagi anak-anak di daerah yang terisolasi.

KESIMPULAN

Ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan merupakan masalah yang kompleks dan mendalam, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan tidak hanya akan memperbaiki kualitas hidup mereka yang tinggal di sana, tetapi juga akan memperkecil kesenjangan sosial dan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Solusi untuk mengatasi ketimpangan ini meliputi peningkatan infrastruktur pendidikan, pengembangan profesional bagi guru, penyediaan akses ke teknologi, dan dukungan beasiswa serta kolaborasi antara berbagai sektor.

Ketimpangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan adalah masalah yang kompleks, namun dengan upaya yang terkoordinasi dan terarah, masalah ini dapat diatasi. Peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan untuk guru, akses teknologi, dan dukungan melalui program beasiswa adalah langkah-langkah penting yang dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan ini. Dengan mengatasi ketimpangan pendidikan, kita dapat memberikan anak-anak dari berbagai wilayah kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan berkualitas dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, R., & Mair, M. (2020). Education and Training for Rural Teachers: Challenges and Solutions.

ILO (2017). Children's Education and Family Economic Struggles in Rural Areas.
OECD (2019). Teachers and Educational Inequality.
UNESCO (2021). Education for Sustainable Development in Rural Areas.
World Bank (2018). Improving Education in Rural Areas: A Policy Framework.